

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif guna mendukung pencapaian tujuan penelitian untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan ketahanan keluarga di era disrupsi. Penggunaan pendekatan kualitatif merupakan cara yang tepat dalam mewujudkan tujuan penelitian dikarenakan pendekatan ini merupakan prosedur yang dianggap paling relevan untuk melakukan eksplorasi dan penelusuran pemahaman yang bersifat komprehensif dari suatu permasalahan sosial (Cresswell, 2019, hlm. 5). Melalui pendekatan kualitatif peneliti mampu memperoleh pemahaman yang tepat atas permasalahan ketahanan keluarga di era disrupsi beserta upayanya yang termuat dalam aktivitas *quality time* sebagai manifestasi dari fungsi keluarga. Selanjutnya, pendekatan kualitatif yang dilakukan juga dilengkapi dengan metode fenomenologi.

Sebagaimana teknik yang disampaikan oleh Moustakas (1994, hlm. 12), metode fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi makna dari pengalaman subjektif manusia dari sudut pandang manusia itu sendiri. Dalam hal ini, pengalaman yang dimaksud meliputi pada bagaimana makna, tipologi dan upaya penguatan ketahanan keluarga melalui *quality time* dilakukan oleh keluarga di era disrupsi. Penggunaan metode fenomenologi tersebut didasarkan pada pengalaman subjektif atau yang dikenal juga sebagai pengalaman fenomenologikal yang berlandaskan pada kesadaran dan perspektif seseorang yang mengalami suatu masalah sosial (Moustakas, 1994, hlm. 13). Oleh karena itu, pengalaman fenomenologikal yang dimaksud adalah pengalaman keluarga dalam menjalankan aktivitas *quality time* sebagai aktualisasi fungsi keluarga yang dilakukan untuk menghadapi permasalahan di era disrupsi.

Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif dan metode fenomenologi merupakan prosedur yang paling tepat dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan terkait pengalaman keluarga yang melaksanakan aktivitas *quality time*

sebagai bentuk fungsi keluarga yang aktual, dalam rangka mencapai ketahanan keluarga di era disrupsi.

3.2 Informan dan Lokasi Penelitian

Sasaran informan pada penelitian ini meliputi subjek, sumber, serta anggota keluarga sebagai berikut.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

N o	Subjek Penelitian	Umur	Pekerjaan	Lama beruma h tangga	Pendapatan pokok	Karakteristik umum
1	Keluarga 1					
	Ayah (A1)	35	Karyawan	9 tahun	Rp. 3.000.000/bulan	Melaksanakan fungsi keluarga melalui aktivitas kebersamaan keluarga secara rutin (Yanti, 2020)
	Ibu (B1)	33	IRT			
	Anak (C1)	8	Pelajar			
2	Keluarga 2					
	Ayah (A2)	35	Wiraswasta	13 tahun	Rp. 5.000.000/bulan	Melaksanakan fungsi keluarga melalui aktivitas kebersamaan keluarga secara rutin (Yanti, 2020)
	Ibu (B2)	31	Guru			
	Anak (C2)	5	Pelajar			
3	Keluarga 3					

Adinda Aulya Febrianti, 2024

AKTUALISASI FUNGSI KELUARGA MELALUI AKTIVITAS QUALITY TIME SEBAGAI PENGUATAN KETAHANAN KELUARGA DI ERA DISRUPSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Ayah (A3)	33	Karyawan		Rp. 4.000.000/bulan	Melaksanakan fungsi keluarga melalui aktivitas kebersamaan keluarga secara rutin (Yanti, 2020)
	Ibu (B3)	28	Ibu Rumah Tangga	8 tahun		
	Anak (C3)	7	Pelajar			

Informan penelitian yang ditentukan adalah tiga keluarga milenial dengan spesifikasi masing-masing keluarga terdiri atas satu ayah, satu ibu, dan satu anak yang bertempat tinggal di Bandung Raya, dengan keterangan kondisi umur, lama berumah tangga, pendapatan pokok, serta karakteristik umum berdasarkan tujuan penelitian. Pemilihan karakteristik keluarga milenial tersebut didasarkan pada keterkaitan kemampuan adaptasi keluarga dari kalangan tersebut dalam menghadapi kehidupan, khususnya pada bidang teknologi informasi di era disrupsi (Khamim, 2019, hlm. 134), serta karakteristik teknis seperti orang tua (ayah dan ibu) yang lahir pada rentang tahun 1981-1996 (saat ini berumur 24 – 39 tahun) dengan usia pernikahan di bawah 15 tahun (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2021). Berdasarkan pemaparan tersebut, sebagaimana dikonsepsikan oleh Moustakas (1994, hlm. 103). penelitian ini melibatkan total informan sebanyak sembilan informan sehingga telah memenuhi syarat umum penentuan informan penelitian dalam sebuah penelitian fenomenologi yang umumnya berkisar pada 5-10 informan.

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Bandung Raya yang didasarkan pada rasionalisasi Bandung Raya sebagai salah satu wilayah yang mengalami perubahan yang pesat akibat perkembangan teknologi masif yang menandakan karakteristik era disrupsi (Wicaksono, 2021, hlm. 1). Selain itu, pemilihan Bandung Raya sebagai lokasi penelitian juga merujuk pada wilayah Bandung Raya yang mengalami berbagai permasalahan keluarga yang berkaitan dengan fungsi serta ketahanan keluarga di era disrupsi, seperti tingginya tingkat perceraian di wilayah Bandung

Raya yakni diakumulasikan sebesar 12.949 ribu yang terus meningkat setiap tahunnya (Mutia, 2022, hlm. 1), tingginya tingkat kenakalan anak di antaranya kasus pencurian, seks bebas dan konsumsi rokok di bawah umur (Warsudi, 2020, hlm. 1).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan teknik sampling *convenience sampling* sebagai teknik yang menawarkan dasar untuk mengambil sampel penelitian berdasarkan ketersediaan informan yang ditemukan oleh peneliti. Kemudian proses sampling dilanjutkan dengan menggunakan teknik sampling *snowball sampling* untuk memperluas jangkauan sampel berdasarkan keterhubungan dan rekomendasi dengan informan-informan sebelumnya.

Wawancara dilakukan dengan cara kelompok, dikarenakan teknik wawancara kelompok memiliki keunggulan yakni (Bjørnholt & Farstad, 2014, hlm. 7); (1) Dapat memberikan resolusi atas kebersediaan antar informan dalam suatu kasus atau masalah keluarga yang melibatkan beberapa anggota; (2) Memperkaya data hasil wawancara karena memunculkan persetujuan dan ketidaksetujuan antar informan; (3) Memungkinkan peneliti untuk mengobservasi pola interaksi antar keluarga untuk memperkaya data; (4) Membawa kemudahan praktis terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan wawancara serta menjamin kepastian keikutsertaan seluruh anggota keluarga.

Wawancara tersebut dilakukan terhadap informan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, yakni keluarga milenial dengan tempat dan waktu wawancara disesuaikan kembali dengan kebersediaan dan kesanggupan informan. Adapun teknis wawancara dilakukan secara semi-formal dengan sifat pertanyaan yang terbuka, serta menggunakan alat perekam suara guna menyimpan data hasil wawancara.

Tabel 3.2 Teknik Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Sasaran Data

1	Wawancara	Informan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkap makna <i>quality time</i> yang dilakukan keluarga 2. Mengeksplorasi tipologi <i>quality time</i> yang dilakukan oleh keluarga 3. Menganalisis ketahanan keluarga melalui <i>quality time</i>
---	-----------	---------------------	--

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Analisis Fenomenologi Interpretatif (AFI) yang bertujuan untuk mengungkap makna dan pengalaman informan terhadap suatu fenomena yang dirasakan (Sapam & Jijina, 2020, hlm. 2). Adapun tahap-tahap dari analisis fenomenologi interpretatif (AFI) adalah sebagai berikut (Smith & Osborn, 2015, hlm. 41); (1) Menuliskan transkrip wawancara. Pada tahap ini, peneliti menuliskan secara rinci transkrip hasil wawancara secara digital yang kemudian dikonfirmasi melalui proses membaca berkali-kali; (2) Memberikan catatan dan label pada kutipan wawancara yang dianggap relevan sebagai proses koding. Proses tersebut memudahkan peneliti dalam menyortir data; (3) Membuat klaster tematis dengan menerapkan kategorisasi pada setiap kode yang diperoleh. Dengan demikian data yang diperoleh dapat diklasifikasikan; (4) Mereduksi tema pada data yang didasarkan pada tingkat relevansinya dengan pertanyaan maupun tujuan penelitian. Hal tersebut bertujuan guna mengekstrak informasi penelitian yang relevan; (5) Menuliskan laporan hasil dari keseluruhan proses analisis data.

Dalam proses analisis data pertama, peneliti telah menuliskan transkrip dalam setiap wawancara secara rinci menggunakan media digital. Dari transkrip tersebut, peneliti kemudian memberikan catatan dan label pada setiap kutipan wawancara yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian, sehingga menghasilkan

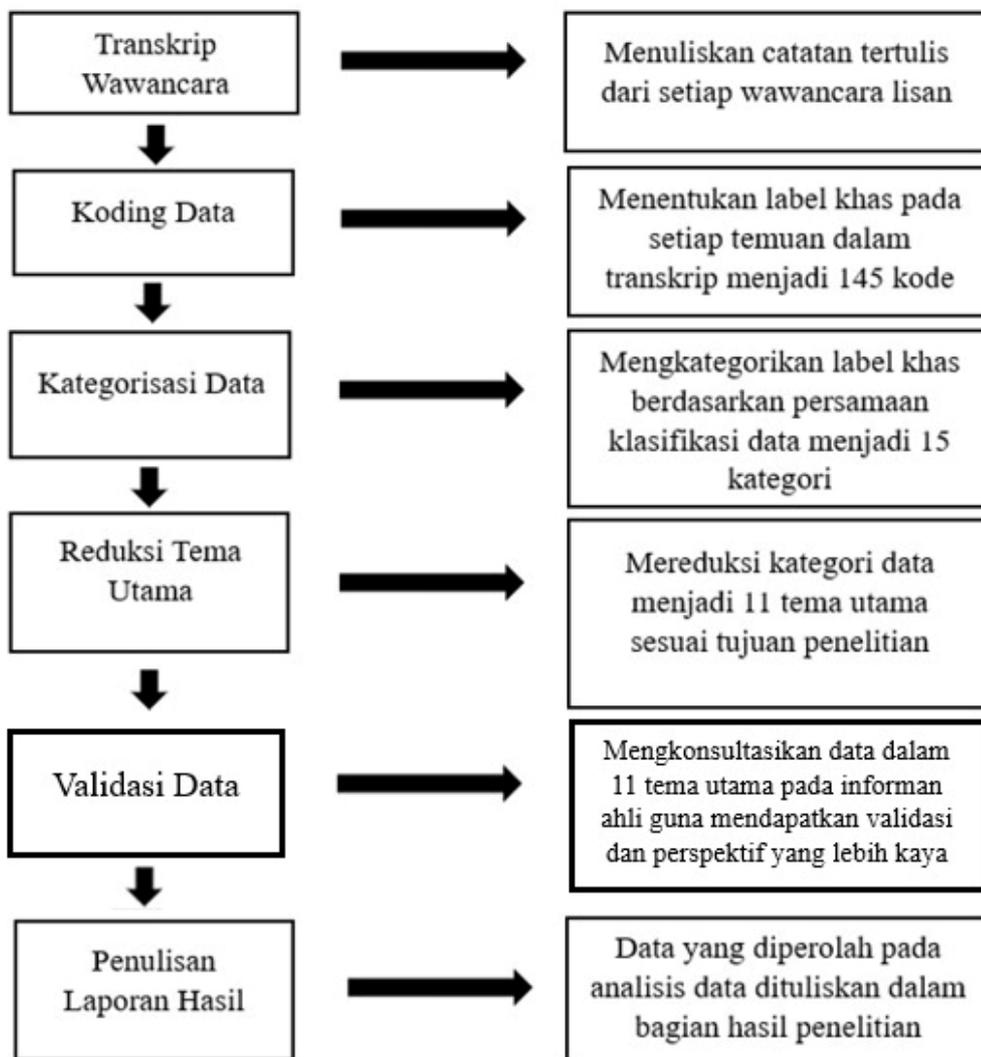
pernyataan signifikan dari masing-masing informan dengan jumlah sebanyak 145 pernyataan signifikan. Pada tahap pembuatan klaster tematis, klasifikasi dilakukan dengan mengidentifikasi kode pada masing-masing pernyataan signifikan, sehingga menghasilkan sebanyak 145 kode. Selanjutnya, siklus kedua dilakukan sehingga berhasil mereduksi 145 kode menjadi 15 kategori. Keseluruhan proses mengacu pada reduksi akhir jumlah kategori yang akhirnya memunculkan 11 tema utama pada setiap informan penelitian terkait dengan makna aktivitas *quality time*, tipologinya dalam mengaktualisasikan fungsi keluarga, serta strateginya dalam penguatan ketahanan

3.5 Validasi Data

Keabsahan data yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan dengan menerapkan proses triangulasi data, yakni melalui elaborasi hasil temuan penelitian dengan berbagai literatur terkait yang kredibel, serta penelitian-penelitian terdahulu yang relevan (Sugiyono, 2019, hlm. 40). Pemeriksaan secara *memberchecking* dengan mengembalikan hasil wawancara kepada masing-masing informan digunakan untuk mendapatkan konfirmasi dan verifikasi yang tepat sehingga setiap pernyataan wawancara yang diperoleh dianggap mewakili pandangan dan pengalaman setiap informan secara tepat (Cresswell, 2019, hlm. 5).

Selain itu, temuan-temuan utama dalam penelitian juga telah dikonsultasikan kepada satu informan ahli untuk menambah khazanah hasil penelitian dengan melaksanakan verifikasi dan konsultasi terhadap temuan penelitian untuk mendapatkan pandangan teoretis yang tepat (Zamili, 2015, hlm. 289). Adapun informan ahli tersebut merupakan seorang akademisi di bidang ilmu keluarga dan pendidikan masyarakat dengan pengalaman dan fokus riset mengenai pendidikan keluarga, pendidikan dewasa, serta pendidikan nonformal. Berikut bagan alur analisis data.

Gambar 3. 1 Alur Analisis Data



3.6 Isu Etik Penelitian

Etika penelitian yang mendasari penelitian ini dilakukan berdasarkan standar etis penelitian yang mengacu pada peraturan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2019 mengenai klirens etik penelitian (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, 2019), yang menekankan pada persetujuan dan ketersediaan informan penelitian dalam segala bentuk proses pengumpulan data yang diperoleh peneliti dalam rangka mencapai tujuan penelitian, serta penjaminan hak-hak informan seperti anonimitas dan penggunaan data yang hanya digunakan untuk keperluan penelitian semata. Adapun persetujuan dan ketersediaan informan

diupayakan melalui cara informal terlebih dahulu, yakni menggunakan fitur pesan dalam media sosial.

Selanjutnya, persetujuan dan ketersediaan informan ditegaskan lebih lanjut dengan menyediakan formulir persetujuan menjadi informan yang berisi segala bentuk maksud, tujuan, dan teknis penelitian ini beserta hak-hak dan kewajiban informan, sehingga informan dapat menandatangani kesediaan secara adil.